ANALISIS KEGIATAN PENYULUH PERTANIAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI DI KECAMATAN BANUA LAWAS, KABUPATEN TABALONG

The Analysis of Agricultural Extension Activities in Order to Increase Rice Productivity in Sub–district Banua Lawas, Districts Tabalong

Rabiatul Adawiah*, Taufik Hidayat, Eka Radiah
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: rabiatuladawiah104@gmail.com

Abstrak. Keinginan akan adanya pengelolaan pelaksanaan kegiatan penyuluh pertanian merupakan suatu kewajiban, demi menciptakan sumberdaya manusia pertanian yang profesional, kreatif, inovatif, dan berwawasan global dalam rangka meningkatkan produktivitas padi untuk kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan dalam rangka meningkatkan produktivitas padi, mengetahui produktivitas padi, serta permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian lapangan untuk mendinamiskan program pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan produktivitas padi. Metode yang digunakan pada analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian yang diberikan oleh penyuluh dilaksanakan penyuluh adalah pembekalan penggunaan bibit unggul yang bersertifikat, teknik budidaya, manfaat sistem tanam jajar legowo, penggunaan pupuk berimbang, pengenalan alat pertanian, pengendalian hama penyakit tanaman secara terpadu, pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen, dan cetak sawah. Dengan sasaran kunjungan kekelompok tani dengan menggunakan metode kelompok, dan massal serta menggunakan teknik anjangsana, demonstrasi, ceramah, film untuk menyampaikan materi secara langsung. Produktivitas padi di Kecamatan Banua Lawas untuk Desa Hapalah pada sawah rawa lebak diperoleh produktivitas sebesar 5,02 ton/ha, sedangkan Desa Purai pada sawah tadah hujan diperoleh produktivitas sebesar 4,97 ton/ha, sehingga diperoleh rata-rata produktivitas padi di Kecamatan Banua Lawas sebesar 4,99 ton/ha. Permasalahan yang dihadapi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan adalah kurangnya fasilitas penyuluhan, sarana dan prasarana penyuluhan, kurang nya pemahaman petani dan sulitnya untuk mengumpulkan petani/ketersediaan petani untuk meluangkan waktu pertemuan serta hama dan penyakit sulit dikendalikan, kurang nya pemahaman petani dan sulitnya petani untuk menerima teknologi baru.

Kata kunci : kegiatan penyuluh pertanian, tingkat produktivitas padi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyuluh pertanian diakui sudah banyak membagikan bantuan kesuksesan pada pembangunan pertanian Indonesia. Penyuluh sudah berhasil memberitahukan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan semua metodenya sehingga para petani meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta dapat merubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru (Fatah, 2007).

Penyuluhan pertanian menjadi bagian dari sistem pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan sumberdaya manusia pertanian, khususnya pemberdayaan masyarakat tani yang berada di wilayah pedesaan. Melalui kegiatan penyuluhan dikembangkan kemampuan dan kemandirian petani dan keluarganya, agar mampu mengelola usahataninya secara produktif, efektif dan efisien, sehingga mempunyai daya saing tinggi yang dicirikan dengan tingginya produktivitas, mutu dan efisiensi usaha. Mengingat pentingnya peranan

dan efektivitas penyuluhan pertanian, implementasi program-program tersebut melibatkan Penyuluh Pertanian yang akan bertindak sebagai pendamping petani dan pelaku agribisnis lainnya yang menjadi sasaran program tersebut (Keputusan Menteri No 29, 2010).

Meningkatnya produksi padi yang berlimpah pernah kita capai pada saat swasembada pangan tahun 1984, tetapi keadaan ini tidak berlangsung lama, Indonesia saat ini kembali menjadi negara pengimpor beras terbesar dari luar negeri. Padi (*Oryza sativa*) yang selanjutnya menghasilkan beras merupakan salah satu produk pertanian dan makanan pokok bagi kebanyakan penduduk Indonesia. Beras yang tersedia dalam jumlah yang cukup dan tercapai dalam masyarakat merupakan indikator ketahanan pangan. Beras adalah komoditi yang sangat penting dan strategis bagi bangsa Indonesia. Beras menjadi sangat penting karena merupakan bahan makanan pokok masyarakat Indonesia dan menjadi strategis karena dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi melalui inflasi (gejolak harga) dan stabilitas nasional (gejolak social) (Amrullah, dalam Hariyadi, 2010).

Kecamatan Banua Lawas merupakan wilayah yang termasuk kedalam Kabupaten Tabalong yang memiliki Balai Penyuluhan Pertanian dengan jumlah total petugas Penyuluh Pertanian 6 orang. Penyuluh ini harus membina petani pada 15 Desa tersebut diatas. Dengan demikian rata-rata setiap penyuluh harus membina petani pada setiap 2 Desa bahkan ada yang membina 3 Desa sehingga dapat menyebabkan pembinaan terhadap petani menjadi tidak efisien karena keterbatasan tenaga kerja.

Dengan keadaan demikian perlu adanya koordinasi dengan petani dan juga kerja sama dari semua pihak-pihak instansi terkait untuk bersama-sama lebih mengaktifkan penyuluh, kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian dan juga perlu penambahan tenaga kerja penyuluh untuk ditugaskan membina petani sehingga pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan idealnya pembagian pembinaan penyuluh per Desa. Pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh penyuluh pertanian ini hal yang penting karena sebagai ujung tombak keberhasilan suatu program-program yang ingin dicapai pemerintah.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan dalam rangka meningkatkan produktivitas padi; (2) Untuk mengetahui produktivitas padi di Kecamatan Banua Lawas; (3) Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian lapangan sehingga dapat mendinamiskan program pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan produktivitas padi.

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Bagi pembuat kebijaksanaan penyuluhan pertanian atau pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam program pembangunan dan perbaikan pelaksanaan penyuluhan khususnya sebagai bahan acuan dalam penyusunan program selanjutnya; (2) Bagi pengembang ilmu bidang penyuluhan dan komunikasi pertanian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperkaya hasil-hasil penelitian yang telah dicapai selama ini; (3) Bagi petani, diharapkan dapat menambah pengetahuan sehingga dapat bersifat terbuka, mandiri, dan kritis dalam menghadapi setiap permasalahan; (4) Bagi peneliti sendiri ataupun mahasiswa, diharapkan dapat menambah wawasan dan mempraktikkan ilmu yang ada sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam peengembangan kemampuan sebelum peneliti atau mahasiswa ikut ambil bagian dalam kegiatan penyuluhan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Terpilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena Kecamatan Banua Lawas merupakan Kecamatan yang memiliki keterbatasan tenaga kerja penyuluh pertanian. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2017, yang meliputi dari tahapan persiapan, pengambilan dan pengumpulan data di lapangan, pengolahan dan analisis data serta penyajian laporan akhir.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung terhadap penyuluh (responden) dan

petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan dinas/instansi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) serta bahan-bahan pustaka yang mendukung penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sensus, populasi dalam penelitian ini adalah PPL. Sampel PPL diambil seluruh PPL yang berada di Balai Penyuluhan Pertanian yaitu sebanyak 6 orang yang tersebar pada 15 Desa. Kemudian untuk Pengambilan sampel petani menggunakan metode survei, yang berusaha tanaman padi di Desa Hapalah pada sawah rawa lebak dan Desa Purai untuk padi pada sawah tadah hujan yang dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kedua Desa tersebut memiliki luas lahan paling luas dan memiliki produksi tertinggi diantara Desa yang lain nya. Dari jumlah sampel yang diambil sebanyak 10% dari jumlah anggota kelompok tani, sehingga total jumlah sampel petani diambil sebanyak 47 orang anggota kelompok tani.

Variabel Penelitian

Untuk memperoleh batasan yang jelas dan memudahkan dalam pengukuran maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah. (1) kegiatan penyuluhan meliputi Penyusunan RDK/RDKK, Materi penyuluhan, Metode penyuluhan, Teknik komunikasi, Intensitas penyuluhan, Alat Bantu, Alat Peraga, Kegiatan Demplot; (2) tingkat produktivitas padi.

Definisi Operasional Variabel

1. Kegiatan penyuluhan pertanian adalah produktivitas dan tatanan kerja yang tersusun dan terukur bagi penyuluhan pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Produktivitas padi adalah hasil panen padi persatuan luas lahan yang dicapai oleh petani (ton/ha). Pengukuran variabel produktivitas mengacu dengan kriteria produktivitas padi di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Analisis Data

Untuk mengidentifikasi tujuan pertama yaitu pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh penyuluh dianalisis secara deskriptif dengan cara menjelaskan pelaksanaan kegiatan penyuluh dalam rangka meningkatkan produktivitas padi di Kecamatan Banua Lawas.
Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu produktivitas petani pada usahatani padi dianalisis secara tabulasi, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah produksi}}{\text{Luas lahan yang dipanen}} = \frac{\text{Ton}}{\text{Ha}}$$

Penilaian berdasarkan standar nilai, dimana :
Apabila produktivitas $\geq$ 6 ton/ha, dikategorikan tinggi.

Untuk mengetahui permasalahan ketiga, dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan mengemukakan masalah-masalah yang ditemui dan dihadapi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan untuk mendinamiskan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan produktivitas padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden Penyuluh Pertanian Lapangan

Umur penyuluh pertanian relatif beragam, dari kisaran umur yang terbesar yaitu umur antara 26–30 tahun sebanyak 3 orang (50 %), umur yang kisaran antara 46–50 tahun sebanyak 2 orang (33,3%), yang terkecil yaitu umur 41–45 tahun sebanyak 1 orang (16,7 %).

Sebaran jenis kelamin penyuluh pertanian lapangan yaitu jenis kelamin laki-laki 3 orang (50 %) sedangkan jenis kelamin perempuan 3 orang (50 %).

Sebaran pendidikan penyuluh pertanian lapangan yaitu pendidikan responden SLTA sebanyak 2 orang (33,3 %), Diploma 3 sebanyak 2orang (33,3 %), dan yang responden yang pendidikannya S1 sebanyak 2 orang (33,3 %).

Jumlah tanggungan penyuluh pertanian lapangan yaitu jumlah tanggungan yang paling minimum adalah 0 orang atau tidak ada yang mereka tanggung dan maksimum tanggungan penyuluh adalah 4 orang, dan rata-rata jumah tanggungan penyuluh sebanyak 2 orang.

Identitas responden petani

Umur petani mempengaruh kemampuan petani dalam menerapkan teknologi dan keterampilan

usaha tani. Sebaran responden berdasarkan umur pada sawah rawa lebak untuk Desa Hapalah yang terbesar yaitu umur antara 46–50 tahun sebanyak 5 orang (22,7 %), dan yang terkecil yaitu umur 56–60 tahun sebanyak 2 orang (9,1 %) dan umur 61 tahun keatas sebanyak 2 orang (9,1 %). Sedangkan sebaran responden berdasarkan umur pada sawah tadah hujan untuk Desa Purai yang terbesar yaitu umur 51 tahun keatas sebesar 8 orang (32 %) dan yang golongan terkecil sama besarannya yaitu umur 26–30 tahun sebanyak 2 orang (4 %), umur 41–45 sebesar 2 orang (4 %) dan umur 46–50 sebanyak 2 orang (4 %).

Sebaran jenis kelamin pada sawah rawa lebak Desa Hapalah paling banyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 20 orang (90,9 %) dan sisanya perempuan yaitu 2 orang (9,1 %). Sedangkan sebaran jenis kelamin pada sawah tadah hujan Desa Purai paling banyak adalah responden berjenis laki-laki sebesar 19 orang (76 %) dan sisanya perempuan yaitu 6 orang (24 %).

Sebaran pendidikan petani pada sawah rawa lebak Desa Hapalah jumlah responden terbesar adalah responden yang pendidikannya SD yaitu sebesar 18 orang (81,8 %) dan sisa nya responden yang pendidikannya SLTP dan SLTA yaitu besarannya sama 2 orang (9,1 %). Sedangkan pendidikan petani pada sawah tadah hujan Desa Purai jumlah responden terbesar adalah responden yang pendidikannya SD yaitu sebesar 11 orang (44 %) dan yang pendidikan terkecil adalah responden yang tidak sekolah yaitu sebesaar 2 orang (8 %).

Sebaran jumlah tanggungan pada sawah rawa lebak Desa Hapalah menunjukkan bahwa jumlah tanggungan yang paling minimum adalah 1 orang dan maksimum tanggungan petani adalah 9 orang, dan rata-rata tanggungan petani adalah sebanyak 3 orang. Sedangkan untuk Desa Purai pada sawah tadah hujan menunjukkan bahwa jumlah tanggungan petani paling minimum adalah 1 orang dan maksimum tanggungan petani adalah 10 orang, sehingga rata-rata tanggungan petani adalah sebanyak 3 orang.

Kegiatan Penyuluh Pertanian

a) Penyusunan RDK/RDKK

Penyusunan RDK/RDKK di Kecamatan Banua Lawas dengan cara melakukan sosialisasi kepada petani, kelompok tani serta penyuluh swadaya yang ikut berperan dalam penyusunan RDK/RDKK tersebut. Penyuluh selalu membina dan memfasilitasi petani dan kelompok tani mulai dari mengajarkan cara mengisi blangko serta memberikan fasilitas seperti blangko, pulpen dan lain-lain. Selanjutnya Penyuluh Pertanian Kecamatan Banua Lawas dalam melakukan penyusunan RDK/RDKK dengan mendampingi pertemuan pengurus kelompok tani yang di pimpin oleh ketua kelompok tani dan penyuluh memberikan batasan waktu untuk pengisian blangko penyusunan RDK/RDKK tersebut kepada Pengurus kelompok tani serta mengecek kelengkapan serta kebenarannya dalam pengisian blangko untuk disetujui dan ditanda tangani oleh bagian yang terlibat.

b) Intensitas Penyuluhan

Penyuluh memiliki jadwal kunjungan untuk membina kelompok tani 1 kali dalam dua minggu, dengan waktu kunjungan rata-rata 1–3 jam/poktan. Jadwal Kunjungan Penyuluh Pertanian ke Poktan, dan Gapoktan dapat disesuaikan dengan kesepakatan pada rembug tani. Apabila jumlah Poktan di WKPP lebih dari 8 Poktan, maka Penyuluh Pertanian dapat melakukan Kunjungan lebih dari satu Poktan setiap hari. Dari hasil wawancara dengan penyuluh pertanian lapangan yang didapat dilapangan, penyuluh melaksanakan kegiatan pembinaan kelompok tani 15–20 kali kegiatan dalam setahun, dan pelaksanaan kegiatan pembinaan tersebut kadang-kadang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Rendahnya frekuensi jumlah pertemuan yang dilaksanakan oleh penyuluh ini maka akan mempengaruhi minat dan kesadaran petani untuk belajar dalam upaya menambah pengetahuannya untuk perbaikan kegiatan penyuluhan dalam peningkatan produktivitas padi.

c) Materi Penyuluhan

Dalam kegiatan penyuluhan tersebut penyuluh memberikan materi kepada kelompok tani yang tujuannya untuk menyampaikan informasi bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi, materi yang disampaikan oleh penyuluh kepada kelompok tani wilayah binaannya berbeda-beda.

Adapun materi yang disampaikan oleh penyuluh kepada kelompok tani yaitu penggunaan varietas unggul yang bermutu tinggi. Penyuluh memberikan materi dengan persiapan alat bantu agar berjalannya acara penyuluhan dengan

lancar serta menggunakan alat peraga dengan gambar benih yang menggunakan benih unggul bersertifikat agar petani dapat memahami perbedaan pengunaan varietas unggul dibandingkan varietas lokal.

Materi tentang teknik budidaya dengan metode pendekatan massal yang mana media komunikasi menggunakan media visual/pemutaran video secara terproyeksi dan pembagian leaflet mengenai cara pemilihan bibit, persiapan persemaian, dan cara menyemai yang dilaksanakan di Balai desa secara langsung.

Materi tentang manfaat sistem tanam jajar legowo dengan metode pendekatan kelompok secara lisan mengenai manfaat yang dirasakan ketika tanam padi sistem jajar legowo seperti mengurangi serangan hama penyakit, mempermudah perawatan, menghemat pupuk, memicu pertumbuhan jumlah tanaman padi sehingga akan meningkatkan produksi padi secara signifikan.

Materi tentang pemupukan berimbang dengan metode pendekatan kelompok secara terproyeksi atau pemutaran video mengenai cara pengukuran dosis pupuk yang sesuai dengan anjuran. Materi tentang pengenalan alat-alat pertanian mengenai alat-alat mesin tanam (*Rice Transplanter*) dan alat mesin panen (*Combine Harvester*), menggunakan metode pendekatan kelompok dengan pemutaran gambar alat mesin pertanian dan video penggunaan alat mesin tersebut.

Materi tentang pengendalian hama penyakit tanaman terpadu, mengenai pencegahan serangan hama dan penyakit seperti selalu menggunakan varietas yang sama, penanaman serentak, dan pengendalian secara alami menggunakan metode massal dengan teknik ceramah yang dilaksanakan di Balai Desa. Materi tentang pemeliharaan tanaman mengenai cara pengairan, penyiangan, dan penyulaman, serta pemupukan, penyuluhan menggunakan metode pendekatan kelompok dengan teknik demonstrasi yang dilaksanakan di rumah kelompok tani.

Materi tentang penanganan panen dan pasca panen mengenai ketepatan dalam penentuan saat panen yang dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang tinggi dan mutu gabah yang rendah sehingga produksi padi yang didapatkan menjadi menurun, serta penanganan pasca panen menggunakan metode kelompok dengan teknik ceramah yang dilaksanakan di rumah kelompok tani.

Materi cetak sawah menggunakan teknik ceramah dengan metode massal. Pemberian materi mengenai cetak sawah ini merupakan pembukaan lahan yang baru di garap seluas 300 ha. Dengan adanya cetak sawah penyuluh berharap bisa digunakan petani sebagai lahan pertanian sehingga pendapatan petani dapat meningkat dan produktivitas padi dapat ditingkatkan.

d) Kegiatan Demplot

Penyuluh juga melakukan kegiatan demplot di wilayah kerja binaannya. Kegiatan demplot yang pernah penyuluh laksanakan di wilayah kerja binaannya seperti demplot budidaya tanaman padi secara organik, demplot SL PTT, demplot GP PTT, demplot pemupukan berimbang, demplot sistem tanam jajar legowo 4:1 dan 2:1. Demplot yang pernah penyuluh laksanakan di wilayah kerja binaannya dengan luas 1 (satu) ha, dengan tujuan agar masyarakat/kelompok tani dapat melihat dan mau mencontoh dari perlakuan kegiatan demplot tersebut. Sehingga dapat membandingkan produktivitas padi yang dihasilkan sebelum melaksanakan kegiatan demplot dan sesudah melaksanakan kegiatan demplot serta dapat membandingkan pelaksanaan lahan kegiatan demplot dengan lahan petani yang ada di sekitarnya, karena demplot tersebut sangat jelas perbedaan peningkatan produktivitasnya yang lebih tinggi dari lahan petani sekitarnya.

e) Pendapat Petani Dalam Kegiatan Penyuluh Pertanian

Kegiatan penyuluh pertanian dalam menyampaikan sosialisai RDK/RDKK pendapatnya berbeda dengan penyuluh, yang petani dapatkan pada sawah rawa lebak untuk Desa Hapalah dan petani pada sawah tadah hujan untuk Desa Purai yaitu dalam penyusunan RDK/RDKK petani kadang-kadang tidak mengisi blangko penyusunan RDK/RDKK karena penyuluh yang mengisikan blangko RDK/RDKK yang disebabkan oleh petani tidak memahami cara pengisian blangko tersebut dengan alasan faktor usia yang sudah beranjak tua selain itu juga tidak semua petani mendapatkan sosialisasi RDK/RDKK karena

penyuluh kekurangan tenaga dalam penyampaian informasi dan petani juga mengikuti kelompok tani bukan semata-mata ingin menggali informasi cara meningkatkan produktivitas padi dari penyuluh tetapi tujuan petani mengikuti kelompok tani hanya untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, apabila petani tidak ikut kelompok tani petani tidak bisa membeli pupuk bersubsidi dengan harga yang lebih murah dibandingkan ditoko-toko pertanian.

Untuk Desa Hapalah pada sawah rawa lebak dan Desa Purai pada sawah tadah hujan petani yang mengikuti sosialisasi RDK/RDKK dan mendapat bimbingan serta fasilitas dalam penyusunan RDK/RDKK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sosialisasi RDK/RDKK di Desa Hapalah dan Purai tahun 2017

No	Desa	Sosialisasi RDK/RDKK	Jumlah responden	Persentase (%)
1	hapalah	Mengikuti	13	59,1
		Tidak mengikuti	9	40,9
		Jumlah	22	100
2	Purai	Mengikuti	14	56
		Tidak mengikuti	11	44
		Jumlah	25	100

Sumber: Pengolahan data primer 2017

Untuk kegiatan penyuluh pertanian dalam memberikan materi tentang varietas unggul pada sawah rawa lebak dan tadah hujan petani memberikan tanggapan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tanggapan materi tentang penggunaan varietas unggul tahun 2017

No	Desa	Tanggapan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Hapalah	Positif	16	72,7
		Negatif	6	27,3
		Jumlah	22	100
2	Purai	Positif	13	52
		Negatif	12	48
		Jumlah	25	100

Sumber : Pengolahan data primer 2017

Petani mendapatkan materi dan memberikan tanggapan tentang penggunaan pupuk berimbang dari hasil penelitian pada sawah rawa lebak dan tadah hujan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tanggapan materi tentang penggunaan pupuk berimbang tahun 2017

No	Desa	Tanggapan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Hapalah	Positif	17	77,3
		Negatif	5	22,7
		Jumlah	22	100
2	Purai	Positif	15	60
		Negatif	10	40
		Jumlah	25	100

Sumber: Pengolahan data primer 2017

Sedangkan materi tentang pengendalian OPT yang diberikan oleh penyuluh menurut pendapat/tanggapan petani pada sawah rawa lebak dan tadah hujan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tanggapan materi tentang pengendalian OPT tahun 2017

No	Desa	Tanggapan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Hapalah	Positif	18	77,3
		Negatif	4	22,7
		Jumlah	22	100
2	Purai	Positif	20	80
		Negatif	5	20
		Jumlah	25	100

Sumber: Pengolahan data primer 2017

Untuk ceramah tentang bantuan sarana dan prasarana produksi dalam rangka meningkatkan produktivitas padi pada sawah rawa lebak dan tadah hujan sebanyak 100 % petani pernah mendapatkan materi tersebut tetapi menurut pendapat petani bantuan sarana dan prasarana produksi seperti benih unggul, pupuk, pestisida dan lain-lain sering datang terlambat sehingga bantuan tersebut tidak bisa digunakan pas waktu tanam, dan untuk peralatan seperti alat tanam dan alat panen petani kurang tertarik karena apabila semua petani menggunakan alat tersebut, maka akan semakin bertambahnya pengangguran di Desa dan petani kurang berpengalaman dalam menggunakan peralatan alat mesin.

Untuk kegiatan Demplot yang diberikan oleh penyuluh menurut pendapat petani pada sawah rawa lebak tadah hujan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapat/tanggapan petani tentang kegiatan demplot tahun 2017

No	Desa	Tanggapan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Hapalah	Positif	15	68,2
		Negatif	7	31,8
		Jumlah	22	100
2	Purai	Positif	18	72
		Negatif	7	28
		Jumlah	25	100

Sumber: Pengolahan Data primer 2017

Tingkatan Produktivitas padi

Produktivitas padi adalah hasil panen padi persatuan luas lahan yang dicapai oleh petani (ton/ha). Berdasarkan hasil penelitian dari petani di Desa Hapalah dan Desa Purai menunjukkan bahwa produktivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkatan produktivitas padi di Desa Hapalah dan Desa Purai tahun 2017

No	Desa	Luas lahan/ha		Produksi		Produktivitas (ton/ha)
		Tanam	Panen	ton GKP	ton GKG (86,02%)	
1	Hapalah	17,47	17,47	87,710	75,448	5,02
2	Purai	14,21	14,21	70,700	60,816	4,97
Jumlah		31,68	31,68	158,410	136,264	9,99
Rata-rata		15,48	15,48	79,205	68,132	4,99

Sumber: Pengolahan Data primer 2017

Permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian untuk mendinamiskan program pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan produktivitas padi

Permasalahan yang dihadapi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan secara umum yaitu kurangnya fasilitas penyuluh, sarana dan prasarana penyuluh, petani sulit untuk menerima teknologi baru, serta hama dan penyakit suit dikendalikan. Untuk mengatasi fasilitas penyuluh ini Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Banua Lawas mengadakan pertemuan penyuluhan dengan petani di salah satu rumah petani dan kadang di halaman Balai Desa dengan menggunakan terpal sebagai tempat duduk untuk melakukan aktivitas penyuluhan dengan berdiskusi pada petani, serta mengusulkan pengadaan barang alat bantu penyuluhan tersebut kepada pemerintah yang bersangkutan.

Untuk mengatasi sarana dan prasarana, penyuluh pertanian lapangan Kabupaten Tabalong harus lebih awal dan menggunakan transportasi sendiri agar tepat waktu untuk ke desa binaan karena jarak tempuh yang jauh dan keadaan jalan yang masih belum baik. Untuk mengatasi teknoligi baru penyuluh hanya bisa berupaya melakukan diskusi kerumah-rumah petani setempat.

Untuk mengatasi hama dan penyakit Penyuluh bekerja sama dengan petani untuk melakukan pengendalian sesuai dengan anjuran agar mampu menekan perkembangan hama penyakit tanaman, mengurangi intensitas serangan hama penyakit dan membasmi hama penyakit tanaman yang telah merugikan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Kegiatan penyuluhan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas padi dilaksanakan penyuluh adalah pembekalan penggunaan bibit unggul yang bersertifikat, teknik budidaya, manfaat sitem tanam jajar legowo, penggunaan pupuk berimbang, pengenaan alat pertanian, pengenalan hama penyakit tanaman secara terpadu, pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen, dan cetak sawah. Dengan sasaran kunjungan kekelompok tani dengan menggunakan metode kelompok, dan massal serta menggunakan teknik anjangsana, demonstrasi, ceramah, film untuk menyampaikan materi secara langsung.
2. Produktivitas padi di kecamatan Banua Lawas untuk Desa Hapalah pada sawah rawa lebak diperoleh produktivitas sebesar 5,02 ton/ha Sedangkan Desa Purai pada sawah tadah hujan diperoleh produktivitas sebesar 4,97 ton/ha, sehingga diperoleh rata-rata produktivitas padi di Kecamatan Banua Lawas sebesar 4,99 ton/ha.
3. Permasalahan yang di hadapi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan adalah kurangnya fasilitas penyuluhan, sarana dan prasarana penyuluhan, kurang nya pemahaman petani dan sulitnya untuk mengumpulkan petani/ketersediaan petani untuk meluangkan waktu pertemuan, serta hama dan penyakit sulit dikendalikan.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, serta kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya penyuluh lebih memperhatikan lagi aspek-aspek yang dapat meningkatkan produktivitas padi, terutama faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi seperti hama dan penyakit yang menyerang tanaman, cara bercocok tanam, pupuk, bibit, dan pestisida.
2. Disarankan kepada kelompok tani untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan meluangkan waktu untuk pertemuan agar tujuan dari kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan produktivitas padi dapat tercapai.
3. Pihak Pemerintah terkait sebaiknya dapat mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kelengkapan ruangan dan peralatan Kantor atau Balai Penyuluhan serta sarana dan prasarana penyuluh sebagai penunjang kegiatan penyuluhan di lapangan.
4. Untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi di lapangan kerjasama antara pemerintah terkait, Penyuluh Pertanian Lapangan, dan petani untuk lebih di tingkatkan lagi melalui pelatihan pengendalian hama dan penyakit dan pelatihan penggunaan alat mesin pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Cipta.

Hariyadi, E. 2010. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dan Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Diakses pada tanggal 19 Februari 2017.

Fatah, L. 2007. Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Pustaka Banua. Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Kartasapoetra, A.G. 2004. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2010. Nomor:Kep.29/Men/III/2010 tentang Penetapan SKKNI Sektor Pertanian Bidang Penyuluhan Pertanian.

Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS Press Surakarta.

Walpole, R. E. 1988. Pengantar Statistika.PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.